

PEMENUHAN KEBUTUHAN SAYUR KELUARGA MELALUI PANEN MANDIRI DENGAN MEMANFAATKAN BOTOL BEKAS SEBAGAI POT

Aditya Dyah Puspitasari^{1*}, Ade Cyntia Pritasari², Ika Dian Rahmawati³, Kirani Lestari⁴, Lilik Nur Azizah⁵, Moh Tohir⁶, Kamelia Rahmah⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Corresponding: aditya.dyahpuspitasari@trunojoyo.ac.id

Abstrak: Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di wilayah Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan melalui kegiatan pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanam dan pelatihan budidaya sayuran secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan September sampai Oktober. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi kegiatan sosialisasi dan edukasi, pelatihan, serta pendampingan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada ibu rumah tangga untuk dapat menciptakan kebun sayur di rumah masing-masing sehingga dapat melaksanakan panen mandiri. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga senang dan antusias melakukan budidaya sayuran skala kecil di pekarangan rumah masing-masing. Ibu-ibu mulai rajin memilah sampah sehingga botol-botol bekas dapat dimanfaatkan. Sayuran yang telah ditanam di pot botol bekas juga rajin disiram dan dirawat.

Kata kunci: botol bekas; pot; budidaya sayur; panen mandiri, ibu rumah tangga

Abstract: This community service activity aims to empower housewives in the Bunder Village, Pademawu District, Pamekasan Regency through the activity of using used bottles as planting pots and training in independent vegetable cultivation. Activities are carried out from September to October. The stages carried out include socialization and education activities, training and mentoring. This activity provides an opportunity for housewives to create vegetable gardens in their respective homes so they can harvest independently. The results of the activity showed that housewives were happy and enthusiastic about cultivating small-scale vegetables in their respective yards. The mothers began to diligently sort the waste so that the used bottles could be utilized. Vegetables that have been planted in used bottle pots are also diligently watered and cared for.

Key words: used bottles; pot; vegetable cultivation; independent harvest, housewife

PENDAHULUAN

Desa Bunder merupakan salah satu desa yang terletak Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Bunder memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.766 orang terdiri dari 1.311 orang laki-laki dan 1.455 orang perempuan. Masyarakat Desa Bunder mayoritas berprofesi sebagai petani garam, dan mayoritas perempuan Desa Bunder menjadi ibu rumah tangga.

Ibu adalah jantung dalam setiap rumah tangga, dimana ketika ibu berhenti bekerja maka berhentilah seluruh kehidupan di dalamnya. Memberdayakan ibu-ibu

rumah tangga sangat penting dilakukan karena ibu adalah sosok kunci dalam keluarga. Ibu rumah tangga harus memiliki kecakapan mengolah, memanfaatkan, dan mengkaryakan potensi lingkungan. Ibu berdaya keluarga sejahtera. Bermula dari generasi-generasi yang lahir dari keluarga sejahtera, maka masa depan bangsa akan terjaga.

Pemberdayaan adalah kegiatan yang dilakukan dilingkungan masyarakat dengan cara melaksanakan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat itu sendiri. Dengan adanya upaya pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Pemberdayaan bagi ibu rumah tangga sangat penting dilakukan agar aktifitas dan rutinitas harian ibu-ibu lebih produktif. Pemberdayaan ibu rumah tangga diharapkan mampu meringankan kebutuhan rumah tangga, salah satunya kebutuhan akan pangan.

Sayur-sayuran merupakan salah satu bahan pangan yang dibutuhkan oleh tubuh setiap harinya. Sayur-sayuran memiliki nilai gizi yang sangat tinggi dan harus dikonsumsi oleh semua kalangan baik usia anak-anak sampai lansia. Sayur-sayuran merupakan bagian dari tanaman hortikultura. Berdasarkan durasi panennya, tanaman sayur dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1] tanaman yang dipanen sekaligus atau dibongkar. Contoh dari tanaman tersebut seperti wortel, kubis, lobak, bawang, dan kembang kol. 2] tanaman yang dapat dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali). Contoh tanaman tersebut seperti tomat, cabai, buncis, kacang panjang, terong, dan mentimun (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sayuran merupakan komponen makanan yang berperan penting dalam menyediakan gizi sehat keluarga. Salah satu upaya untuk mendukung ketersediaan sayuran adalah dengan memanfaatkan pekarangan untuk budidaya berbagai jenis tanaman (Khasanah, dkk, 2023). Namun, kebutuhan akan bahan pangan, khususnya sayur di Desa Bunder kebanyakan dicukupi dengan cara membeli. Hal ini dikarenakan keterbatasan keterampilan dalam budidaya sayuran dan juga karena keterbatasan lahan pekarangan yang dimiliki. Dalam memenuhi kebutuhan sayur harian, ibu-ibu Desa Bunder memilih membeli dan belum ada yang membudidayakan sendiri di rumah. Budidaya sayur secara mandiri bisa dilakukan di rumah dengan metode yang relatif sederhana serta dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah diperoleh juga.

Salah satu bahan yang dibutuhkan untuk budidaya sayur di rumah adalah media tanam berupa pot. Kebutuhan pot dapat dipenuhi dengan memanfaatkan botol bekas yang biasanya menjadi limbah rumah tangga. Penggunaan botol sekali pakai seperti galon dan botol minyak dapat menjadi limbah rumah tangga apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Sampah, khususnya plastic selalu menjadi sumber masalah dalam pencemaran lingkungan baik pencemaran tanah maupun laut. Sampah plastik memiliki sifat tidak mudah diuraikan, butuh waktu sampai ratusan tahun untuk menguraikannya secara alami, proses pengolahannya menimbulkan racun dan bersifat karsinogenik.

Bentuk penyelesaian masalah terhadap limbah plastik rumah tangga adalah dengan pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman. Penggunaan pot tanamanan dari botol bekas juga dapat digunakan untuk mensiasati ketersediaan lahan di rumah. Sehingga lahan sempit bukan lagi menjadi alasan dan hambatan untuk dapat membudidayakan tanaman di rumah masing-masing.

Melihat permasalahan dan potensi lingkungan di Desa Bunder, maka perlu adanya kegiatan Abdimas yang dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga agar dapat membudidayakan tanaman sayur di rumah dengan memanfaatkan limbah botol bekas. Harapannya setelah kegiatan ini, ibu-ibu rumah tangga di Desa Bunder dapat memenuhi kebutuhan pangan berupa sayur secara mandiri dan dapat mengatasi permasalahan akan limbah rumah tangga dengan bijak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan Dusun Mondung Utara RT 02/RW 03, Desa Bunder, Kec. Pademawu. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan secara periodik dari bulan Agustus sampai Oktober. Kegiatan abdimas yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan, yaitu 1] memberikan sosialisasi dan edukasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya mengkonsumsi sayur dan pengolahan limbah plastik, 2] memberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan botol/galon bekas menjadi pot dan budidaya sayur, 3] memberikan pendampingan budidaya sayur. Kegiatan abdimas ini berkolaborasi dengan mahasiswa program MBKM KKNT Membangun Desa yang mengabdikan di Desa Bunder. Tanaman sayuran yang ditanam selama kegiatan ini menjadi milik peserta dan diletakkan di pekarangan rumah masing-masing. Kegiatan budidaya sayur di botol bekas ini diharapkan dapat terus dilanjutkan meskipun kegiatan Abdimas ini telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Trunojoyo Madura dengan peserta ibu-ibu di RT.02/ RW.03 Dusun Mondung Utara Desa Bunder. Dalam kegiatan ini ibu-ibu diajak untuk mengkaryakan dengan memfungsikan kembali barang yang telah menjadi limbah rumah tangga, yaitu botol atau galon bekas. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu diberikan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengumpulkan botol/ galon sekali pakai yang biasanya menjadi limbah plastik rumah tangga. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pelatihan, berupa gunting atau pisau dan bibit sayuran.



Gambar 1. Botol dan Galon Bekas

Pelatihan diberikan kepada ibu-ibu untuk menyulap botol/ galon bekas menjadi pot tanaman. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pengolahan limbah rumah tangga. Ibu-ibu diberikan edukasi tentang memilah limbah organik dan limbah anorganik. Fokus dalam kegiatan ini adalah pengolahan limbah anorganik sehingga, pelatihan langsung mengajarkan cara memanfaatkan limbah-limbah plastik yang dihasilkan rumah tangga, salah satunya limbah botol dan galon sekali pakai.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta yang merupakan ibu rumah tangga sangat antusias. Kegiatan ini mudah dilakukan. Setelah diperoleh pemahaman terkait mengkaryakan botol dan galon bekas, kegiatan sosialisasi dan edukasi dilanjutkan dengan materi pentingnya konsumsi sayur dan budidaya sayur secara mandiri sebagai usaha ketahanan pangan keluarga. Tim pengabdian memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga RT.02/ RW.03 Dusun Mondung Utara Desa Bunder tentang macam-

macam sayuran dan manfaat serta kandungan gizinya yang diberikan dalam bentuk *manual book*.



Gambar 4. Cuplikan Materi dalam *Manual Book* Budidaya Sayur

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, ibu-ibu bersemangat memotong botol/ galon karena sangat mudah dilakukan. Setelah botol/ galon di potong menjadi dua bagian dan dilubangi bagian bawahnya, peserta kegiatan diajak untuk mengisi pot tersebut dengan media tanam berupa tanah. Setelah pot dan media tanam siap, tim pengabdian membagikan bibit tanaman kepada peserta. Bibit tanaman yang dibagikan berupa bibit sayur yaitu terong, tomat, dan cabai.

Hasil dari kegiatan ini bersifat berkelanjutan. Bibit yang sudah ditanam perlu dirawat dengan diberikan pupuk dan disiram secara rutin. Oleh karena itu, setelah kegiatan pelatihan ada kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian. Peserta kegiatan sangat antusias menanam sayur secara mandiri setelah mendapat pengetahuan tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga dan strategi pengelolaan pengeluaran harian.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan limbah plastik seperti botol dan galon bekas untuk dapat dijadikan media tanam sayur. Dengan melakukan pemanfaatan limbah plastik, rumah tangga dapat memberikan kontribusi besar terhadap permasalahan limbah di lingkungan. Selain itu, pemanfaatan botol dan galon bekas sebagai media tanam meningkatkan peluang budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah masing-masing. Sehingga tidak ada alasan keterbatasan lahan dalam

membudidayakan tanaman sayur secara mandiri. Melalui budidaya sayur mandiri di rumah, ibu-ibu dapat mempermudah akses untuk mengkonsumsi bahan pangan yang sehat (Andrianyta & Mardiharini, 2015). Kegiatan budidaya tanaman sayuran di botol dan galon bekas dapat dilakukan secara kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan warga sehingga dapat menunjang ketahanan pangan nasional (Muttaqin & Sari, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas telah dilaksanakan dan mendapatkan respon positif dari peserta. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan adalah terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu bertambahnya tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga RT.02/RW.03 Dusun Mondung Utara Desa Bunder tentang teknis budidaya tanaman sayuran dengan memanfaatkan botol atau galon bekas. Untuk aspek psikomotorik, peserta kegiatan mendapatkan manfaat yaitu dengan bertambahnya keterampilan mengkaryakan limbah plastik dan menanam sayuran. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menjadi salah satu solusi praktis dalam mengatasi masalah ketahanan pangan keluarga dan limbah dalam lingkungan. Dari segi ekonomi, kegiatan ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam mengkonsumsi sayuran. Dari segi lingkungan, masalah akan limbah plastik rumah tangga juga berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan Hibah Pengabdian Mandiri tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, M., & Nurhamlin. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membantu Perekonomian Keluarga. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1).
- Andrianyta, H., & Mardiharini, M. 2015. Sosial ekonomi pekarangan berbasis kawasan di perdesaan dan perkotaan tiga provinsi di indonesia. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18(3), 225–236.
- Khalil, F. R., Abdullah, S. H., Sumarsono, J., Priyati, A., & Setiawati, D. A. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Media Hidroponik di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 3 (1).

- Muttaqin, Z., 1, Sari, dan D. S., 2017. Nanosociopreneur cengek: design thinking bisnis hijau berkelanjutan di desa sayang kecamatan jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 254–257.
- Rauf, A., Rahmawaty, & Budiati, D. 2013. Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. *Jurnal Online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU*, 1(1), 1–8.
- Susilawati, Ammar, M., Sulaiman, F., Harun, M. U., & Irmawati. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Budidaya Sayuran untuk Pemenuhan Pangan Keluarga dan Mewujudkan Program P2L pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 20 (1).